

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik pada bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap awalnya tidak tahu menjadi tahu.

Slameto (2016:12) menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, menjadi yang akan terjadi pengalamannya sendiri dalam hubungan menggunakan lingkungan”.

Syah (2018:63) menyatakan bahwa “ belajar adalah satu proses dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan, dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak bisa menjadi bisa yang diwujudkan dalam perubahan tingkah laku individu”.

Sudjana (2016:2) menyatakan bahwa Belajar merupakan suatu proses yang ditandai menggunakan adanya perubahan di diri seseorang, perubahan menjadi akibat proses belajar bisa ditunjukkan dalam berbagai bentuk mirip perubahan pengetahuan, pemahaman, cakap dan tingkah laris, keterampilan ,kecakapan, kebiasaan, dan perubahan aspek-aspek di individu belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa belajar artinya suatu proses perubahan tingkah laku individu baik secara pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan watak, dan pembentukan perilaku serta kepercayaan pada siswa.

dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Miftahul Huda (2017:6) menyatakan “Pembelajaran merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Pembelajaran merupakan rekonstruksi dari pengalaman masa lalu yang berpengaruh terhadap perilaku dan kapasitas seseorang atau suatu kelompok”, Selanjutnya

Ahmad Susanto (2016:19) menyatakan Pembelajaran merupakan perpaduan dari 2 kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar, Demikian juga

Suherman (dalam Asep Jihad 2013:11) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara siswa dengan pendidik dan antar siswa dalam rangka perubahan perilaku”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dalam rangka perubahan sikap.

2.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku dalam bidang kognitif (pengetahuan), afektif (perilaku), psikomotorik (keterampilan). Kemampuan siswa didalam ranah tersebut menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Abdurrahman (dalam Asep Jihad 2013:14) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Sudjana dalam Asep Jihad (2013:15) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Ahmad Susanto (2013:5) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor menjadi hasil dari aktivitas belajar”.

Berdasarkan pendapat para pakar yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan anak setelah melalau pengalaman belajar yang menyangkut tentang aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan).

2.1.4 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Di dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

Wasliman (dalam Ahmad Susanto 2016:12) menyatakan “Hasil Belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor Internal maupun Eksternal”. Secara perinci, uraian mengenai faktor Intern dan faktor Ekstern sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil kemampuan belajarnya. Faktor Internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat–marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang.

Ruseffendi (dalam Ahmad Susanto 2016:14) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang terdapat dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa itu sendiri yang sangat membantu guru untuk mengetahui hasil belajar siswa yang telah diukur melalui test.

2.1.5 Pengertian Model Pembelajaran *problem based learning*

Pembelajaran *problem based learning* adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai.

Ibrahim dan Nur (2000:122) menyatakan bahwa Pembelajaran *problem based learning* adalah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

Depdiknas (2002:122) Pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar mengenai kemampuan berpikir kritis dalam kemampuan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensi dari materi.

2.1.5.1 Sintaks Model Pembelajaran *Problem based learning*

Model pembelajaran *problem based learning* ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Menurut Trianto (2016:41) ciri-ciri pembelajaran *problem based learning* adalah :

- a. Aktivitas pembelajaran yang diarahkan untuk menyelesaikan masalah.
- b. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah.

c. Pembelajaran berlangsung dengan berpusat pada siswa.

Adapun sintaks model pembelajaran problem based learning tersebut dapat disajikan dalam 5 tahap seperti pada tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Problem Based Learning

LANGKAH KERJA	AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS PESERTA DIDIK
Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual masalah bisa ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan.	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.	Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari untuk mencari data/bahan-bahan/alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan.	Peserta didik melakukan penyelidikan(mencari data/referensi/sumber)untuk bahan diskusi kelompok.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Guru memantau hasil diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.

2.1.5.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *problem based learning*

Kelebihan :

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- b. Mengembangkan pengendalian peserta didik.
- c. Memungkinkan peserta didik mempelajari peristiwa secara multidimensi dan mendalam.
- d. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.
- e. Mendorong peserta didik mempelajari materi dan konsep baru ketika memecahkan masalah.
- f. Memotivasi pembelajaran.
- g. Peserta didik memperoleh keterampilan mengelola waktu.

Kekurangan :

1. Tidak semua materi pembelajaran bisa menerapkan model ini.
2. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi pembelajaran lebih lama.
3. Peserta didik yang belum terbiasa menganalisis suatu permasalahan, biasanya enggan untuk mengerjakannya.

Kelebihan dan kekurangan yang dimiliki setiap model pembelajaran tentunya berbeda-beda. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tentunya seorang guru harus dapat mendesign model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran agar mempermudah siswa untuk mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru.

2.1.6 Pembelajaran Konvensional

Pengertian pembelajaran konvensional adalah strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan strategi bersifat umum, menggunakan cara lama yaitu dalam penyampaian pelajaran pengajar hanya berpusat pada guru atau satu orang. Dalam pembelajaran konvensional yang paling berperan aktif dalam proses pembelajaran ialah guru, sementara siswa hanya dituntut untuk mendengar dan mengikuti apa yang disampaikan oleh guru.

Eka Nella Kresma (2014:155) Pembelajaran. Konvensional adalah pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan ceramah, karena sejak dulu metode ini digunakan sebagai alat lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

Ballanca (dalam Safarina, dkk 2014:14) menyatakan bahwa “Pembelajaran konvensional yakni pembelajaran yang menekankan pengendalian guru atas kebanyakan kejadian penyajian pembelajaran terstruktur di ruang kelas”.

Berdasarkan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah suatu metode pembelajaran di mana yang berperan aktif dalam pembelajaran tersebut ialah guru, sementara siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru saja saat proses pembelajaran berlangsung.

2.1.6.1 Langkah- Langkah Pembelajaran Konvensional (Ceramah)

Menurut Syahrul (2013) Beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran konvensional adalah :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Menyajikan informasi, dimana secara bertahap melalui metode metode ceramah , guru menyajikan materi pembelajaran.
3. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru mengecek keberhasilan siswa dan memberikan umpan balik.
4. Memberikan kesempatan Latihan lanjutan, berupa tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.

2.1.6.2 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Konvensional

Kelebihan :

1. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama mendengarkan penjelasan guru.
2. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
3. Isi silabus dapat diselesaikan dengan mudah karena guru tidak harus menyesuaikan dengan kemampuan guru sebab bahan pelajaran telah disusun secara urut.

Kekurangan :

1. Pembelajaran berjalan membosankan.

2. Siswa menjadi pasif dan hanya menulis saja.
3. Pengetahuan yang diperoleh secara mudah dan akan cepat hilang.

2.1.6 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Menurut Sunendar (2022:17) IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Ini merupakan mata pelajaran baru gabungan antara IPA dan IPS dan hanya ada di struktur kurikulum sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu siswa menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu siswa untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi ini. Pada mata pelajaran IPAS terdapat dua elemen yaitu :

- 1) elemen pemahaman IPAS (IPA dan IPS) dan
- 2) elemen keterampilan proses.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai pembelajaran IPAS dapat disimpulkan bahwa IPAS dapat memberikan wawasan lebih luas dan tentang konsep alam yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa dapat menimbulkan rasa ingin tahu terhadap bagaimana kondisi lingkungan alam tersebut. Dan memiliki kemampuan guna mengembangkan ide-ide terkait lingkungan alam di sekitar siswa dengan mudah.

2.1.7.1 Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

(IPAS)

Menurut Sammel (2014:12) Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan juga senantiasa mengalami perkembangan, itu sebabnya ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan merupakan upaya terus menerus yang dilakukan oleh manusia untuk mengungkapkan kebenaran dan memanfaatkannya untuk kehidupan, untuk memberikan pemahaman ini kepada siswa, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan

sosial. Perlu dipadukan menjadi satu kesatuan yang kemudian kita sebut dengan istilah IPAS.

Yanitaky (2017:10) Daya dukung alam dalam memenuhi kebutuhan manusia dari waktu ke waktu juga semakin berkurang. Pertambahan populasi manusia yang terjadi secara eksponensial juga memicu banyaknya permasalahan yang telah dihadapi. Sering kali masalah yang muncul dapat diselesaikan dengan melihat dari satu sudut pandang keilmuan alam atau dari sudut pandang ilmu sosial saja, melainkan dibutuhkan suatu pendekatan yang lebih holistik yang meliputi berbagai lintas disiplin ilmu.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPAS ini didefinisikan sebagai alat pembuatan rancangan dan perangkat pembelajaran, merancang dan merencanakan tugas/penilaian pembelajaran, serta merancang kegiatan belajar mengajar untuk memastikan kualitas pembelajaran.

2.1.7.2 Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Menurut Sunendar (2022:18) terdapat 6 tujuan pembelajaran IPAS sebagai berikut :

1. Mengembangkan keterkaitan serta rasa ingin tahu sehingga siswa terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
2. Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
3. Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial siswa berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
4. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
6. Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik menjadi anggota suatu kelompok masyarakat, bangsa dan dunia. Sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai tujuan pembelajaran IPAS dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPAS adalah siswa dapat mengembangkan kreativitas di dalam dirinya, berperan aktif dalam melestarikan

lingkungan alam di sekitarnya dan siswa dapat mengerti siapa dirinya, bagaimana kehidupan masyarakat yang berubah dari waktu ke waktu.

2.1.8. Materi Indonesiaku Kaya Hayatinya

2.1.8.1 Keanekaragaman Flora dan Fauna di Indonesia

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan keanekaragaman hayatinya. Sebagai negara kepulauan, membuat tempat tinggal kita ini menjadi rumah berbagai jenis flora dan fauna, baik itu di darat maupun di laut. Selain itu, Indonesia juga memiliki beraneka macam suku. Keanekaragaman hayati menerangkan tentang berbagai macam kehidupan, bisa keanekaragaman genetik atau sifat, jenis (spesies), dan ekosistem. Yuk, kita pelajari bersama mengenai ketiga keanekaragaman ini.

Keanekaragaman hayati

Keanekaragaman Hayati Amatilah gambar di bawah ini! Makhluk hidup apa saja yang kalian temukan? Dimana saja mereka bisa hidup?



Gambar 2.1 Keanekaragaman hayati

Macam-macam makhluk hidup yang kalian temukan merupakan keanekaragaman jenis. Makhluk hidup ini juga bisa hidup di lingkungan yang bermacam-macam. Ini merupakan keanekaragaman ekosistem. Lalu, bagaimana dengan keanekaragaman genetik? Mari amati teman-teman yang ada kelas kalian. Walaupun termasuk dalam satu jenis makhluk hidup yang disebut manusia, tetapi manusia berbeda-beda. Ada yang berkulit putih, sawo matang, kuning langsat, atau hitam. Rambutnya pun ada yang lurus, keriting, atau ikal. Walaupun dalam

satu keluarga, perbedaan-perbedaan tersebut bisa kalian temukan. Inilah yang dinamakan keanekaragaman genetik. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat terjadi karena dalam setiap makhluk hidup terdapat gen atau pembawa sifat. Gen inilah yang memengaruhi sifat-sifat manusia, termasuk sifat fisik. Apakah kalian bisa melihat keanekaragaman genetik dalam gambar di atas?

2.1.8.2 Keanekaragaman Flora dan Fauna di Indonesia

Keanekaragaman Flora dan Fauna di Indonesia Keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia bisa dibagi menjadi tiga wilayah, yaitu wilayah Indonesia Barat (Asiatis), tengah, dan Timur (Australis). Wilayah tengah disebut juga dengan wilayah peralihan yang memiliki ciri khas tersendiri. Wilayah Timur memiliki kemiripan dengan flora dan fauna di Australia. Adapun wilayah Barat memiliki kemiripan dengan flora dan fauna di Asia.



Gambar 2.2 Keanekaragaman flora dan fauna Indonesia

Flora di Indonesia Barat

Wilayah ini memiliki curah hujan yang tinggi sehingga floranya beraneka ragam. Pada wilayah ini terdapat hutan lebat yang ditumbuhi tanaman, seperti meranti, keruing, rotan, dan jati yang bisa dijadikan kayu pertukangan. Selain itu, ada tanaman kemuning, hutan bakau, dan rawa gambut.

Fauna di Indonesia Barat

Mamalia: umumnya memiliki karakteristik berbadan besar, seperti gajah, badak, rusa, banteng, kerbau, dan sebagainya. Terdapat juga berbagai primata, seperti bekantan, owa jawa, dan orang utan.

Reptil: ular, kadal, biawak, buaya, dan sebagainya.

Burung: burung hantu, elang, merak, dan sebagainya.

Ikan: berbagai macam ikan tawar, seperti pesut mahakam, ikan arwana, dan sebagainya.

Flora di Indonesia Tengah

Curah hujan yang rendah dan relatif kering membuat flora di wilayah ini didominasi oleh steпа tropis dan sabana. Contoh flora tipe peralihan, antara lain anggrek, cengkeh, cendana, pala, dan eboni. Flora di daerah pantai akan mirip dengan flora di wilayah Timur sedangkan flora di gurun memiliki kemiripan dengan yang ada di Kalimantan.

Fauna di Indonesia Tengah

Jumlahnya tidak sebanyak wilayah Barat dan Timur.

Mamalia: anoa, babi rusa, monyet hitam, kuskus, tarsius, dan sebagainya.

Reptil: komodo, buaya, biawak, ular, dan sebagainya.

Burung: maleo, kakatua, nuri, rangkong, dan sebagainya

Flora di Indonesia Timur

Didominasi oleh hutan hujan tropis, hutan musim, dan hutan bakau di daerah pesisir. Contohnya, matoa, pohon sagu, ficus, jati, merbau, dan sebagainya.

Fauna di Indonesia Timur

Memiliki karakteristik ukuran tubuh yang tidak terlalu besar dan mamaliaanya berkantong.

Mamalia: kuskus, kanguru, walabi, landak irian, dan kelelawar.

Reptil: kadal, buaya, biawak, ular, dan sebagainya.

Burung: cendrawasih, kasuari, nuri, maleo, dan sebagainya.

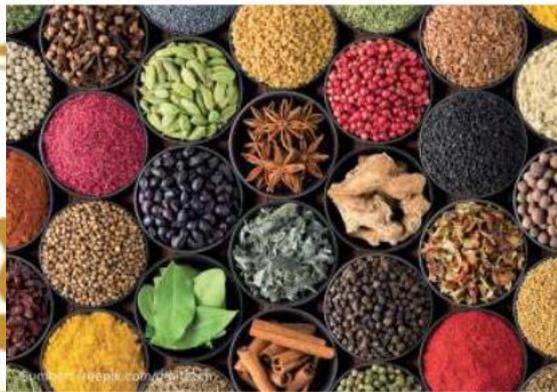
2.1.8.3 Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Tentunya, masyarakat cenderung memanfaatkan bahan-bahan yang ada di

sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Oleh karena setiap wilayah Indonesia memiliki banyak keanekaragaman, membuat banyak sekali pemanfaatan secara tradisional yang kita miliki. Berikut beberapa pemanfaatan sumber daya alam.

1. Sebagai sumber bahan pangan

Kita memiliki banyak bumbu, seperti lada, jahe, bawang, lengkuas, kunyit, serai, aneka cabe, dan masih banyak lagi. Bumbu ini membuat olahan masakan nusantara menjadi beragam dan lezat.



Gambar 2.3 Berbagai sumber bahan pangan

2. Sebagai obat-obatan

Banyak obat-obatan yang dibuat dari berbagai jenis hewan atau tumbuhan, diantaranya:

- a. Cacing untuk membuat obat tifus.
- b. Kulit buah kina untuk obat antimalaria.
- c. Kumis kucing untuk mengobati infeksi saluran kencing.
- d. Kayu putih sebagai bahan dasar minyak kayu putih.



Gambar 2.4 Berbagai jenis obat-obatan tradisional.

3. Bahan kosmetik

Tumbuh-tumbuhan juga bisa dijadikan bahan-bahan kosmetik dan perawatan tubuh, seperti lidah buaya untuk penyubur rambut. Serai bisa diolah menjadi lotion atau minyak untuk mengusir nyamuk.

4. Memenuhi kebutuhan sehari-hari

Tahukah kalian bahwa selain dari kapas, pakaian juga bisa dibuat dari serat nanas, serat pisang, dan eceng gondok? Indonesia memiliki banyak bahan alam yang bisa diolah menjadi bahan untuk membuat pakaian. Selain itu, perkakas dan bahan bangunan juga bisa diolah dari kayu, rotan, atau bambu. Dengan mencari tahu pemanfaatan keanekaragaman hayati oleh penduduk setempat, dapat membuka gerbang baru untuk ilmu pengetahuan dan teknologi, serta aktivitas ekonomi seperti perindustrian, perdagangan, pertanian, perkebunan, dan peternakan.



2.2. Kerangka Berpikir

Proses kegiatan belajar mengajar hasil belajar yang dicapai siswa tentunya berbeda-beda. Hasil belajar IPAS yang dicapai siswa masih rendah dan belum mencapai kriteria minimum (KKM). Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran, memungkinkan siswa hanya menerima dan mendengarkan penjelasan dari guru saja, sehingga proses belajar masih berpusat pada guru. Saat pembelajaran, guru masih dominan pada model pembelajaran yang biasa dan belum bervariasi. Sehingga belum tercipta proses pembelajaran yang aktif, siswa cenderung pasif dan kesulitan dalam menguasai pelajaran karena hanya mencatat, mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, maka hasil yang dicapai siswa belum maksimal.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran itu tergantung dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai tentunya akan menghasilkan pengaruh besar terhadap keberhasilan guru dalam mengajar. Maka dari itu, guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga siswa dapat memahami dan mengingat materi pelajaran secara maksimal serta menuntut siswa agar aktif sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Sehingga diperlukan model pembelajaran untuk dapat mengatasinya, salah satu model pembelajaran yang digunakan ialah model pembelajaran *Problem based learning*

Problem based learning pada umumnya dirancang khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan yang telah terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Fokus utama dari pembelajaran adalah pelatihan-pelatihan yang dapat diterapkan dari keadaan nyata yang sederhana hingga kompleks.

Berdasarkan pengamatan di kelas V SDN 107103 Lantasan baru, hasil belajar siswa yang belum mencapai KKTP hal ini kemungkinan disebabkan karena model pembelajaran yang tidak tepat dan kurang bervariasi sehingga siswa menjadi pasif saat proses pembelajaran. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 107103 Lantasan baru T. P 2023/2024.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan dalam menggunakan Model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi IPAS kelas V.

Sugiyono (2016:95) menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

2.4 Definisi Operasional

1. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu baik secara pengetahuan, sikap dan keterampilan.
2. Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dalam rangka perubahan sikap.
3. Hasil belajar adalah kemampuan anak setelah melalau pengalamanan belajar yang menyangkut tentang aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan).
4. Problem based learning adalah model pembelajaran yang mengenalkan siswa pada kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas.
5. IPAS adalah bidang studi yang merupakan paduan dari sejumlah disiplin ilmu sosial yaitu bidang-bidang keilmuan yang mempelajari manusia di masyarakat dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.